

Aplikasi Kaca Hitam pada Pemotretan *Still life* Produk

Perak HS Silver Kotagede



SKRIPSI
Pertanggungjawaban tertulis
Tugas Akhir Karya Seni

Daniel Okky Primanda Putra

NIM 1110549031

PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI, JURUSAN FOTOGRAFI

FAKULTAS SENI MEDIA REKAM

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2016



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Daniel Okky Primanda Putra

No. Mahasiswa : 1110549031

Jurusan / Minat Utama : S-1 Fotografi

Judul Skripsi / Karya Seni : APLIKASI KACA HITAM PADA
PEMOTRETAN *STILL LIFE* PRODUK PERAK HS
SILVER KOTAGEDE

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Karya Seni saya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah itu dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila dikemudian hari diketahui tidak benar.

Yogyakarta, 18 Januari 2016

Yang Menyatakan

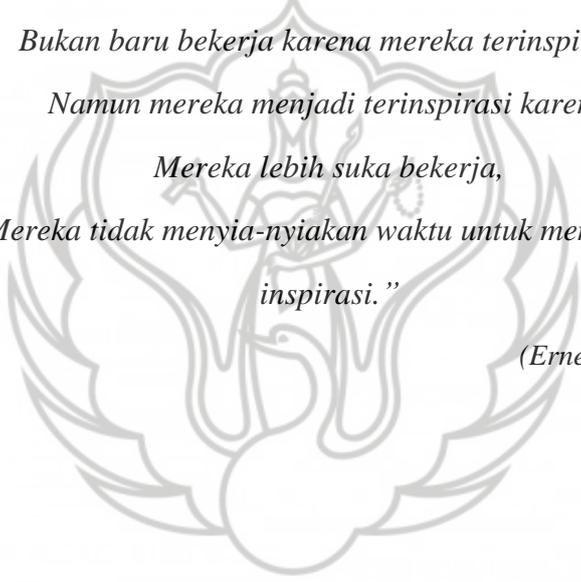
matetai 6000

Daniel Okky Primanda Putra

MOTTO

*“Orang-orang hebat di bidang apapun
Bukan baru bekerja karena mereka terinspirasi,
Namun mereka menjadi terinspirasi karena
Mereka lebih suka bekerja,
Mereka tidak menyia-nyiakan waktu untuk menunggu
inspirasi.”*

(Ernest Newman)



PERSEMBAHAN

Tuhan Yang Maha Esa

Yang membimbing dan melindungi

Untuk kedua orang tuaku tercinta

Mama Diah A P dan Papa Thomas Sumarwanto

Istriku tercinta

Angelia Desta M W dan anak-anakku

Adikku tersayang

Gabriel Owin dan Rafaela Emma



KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang selalu melimpahkan rahmatnya serta kebaikannya, hingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “Aplikasi Kaca Hitam pada Pemotretan *Still life* Produk Perak HS Silver Kotagede”. Tugas Akhir ini merupakan kewajiban formal untuk melengkapi sebagian persyaratan mencapai derajat Sarjana Seni (S-1) pada Program Studi Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dengan segala keterbatasan dan kekurangan, penulis menyadari tidak akan bisa menyelesaikan Tugas Akhir ini sendirian. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa atas segala kurnia dan rahmat-Nya,
2. Kedua orang tuaku yang menyertai selama ini dan memberi kasih sayang, papa Thomas Sumarwanto dan mama Henrika Diah A P,
3. Bapak Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., Rektor ISI Yogyakarta untuk dukungannya secara akademis,
4. Bapak Drs. Alexandri Luthfi R., M.S., Dekan Fakultas Seni Media Rekam, ISI Yogyakarta,
5. Bapak Pamungkas Wahyu Setiyanto, M.Sn., Pembantu Dekan 1 Fakultas Seni Media Rekam, ISI Yogyakarta,
6. Bapak Mahendradewa Suminto, M.Sn., Ketua Jurusan Fotografi dan juga dosen pembimbing 2,
7. Bapak Oscar Samaratunga, S.E., M.Sn., Sekertaris Jurusan Fotografi,
8. Bapak Drs. Surisman Marah, M.Sn., Dosen Pembimbing 1,
9. Bapak Johnny Hendarta, Penguji Ahli,
10. Ibu Kusrini, S.Sos., M.Sn., Dosen Wali,
11. Segenap Staf Karyawan Akademika Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta,

12. Pak Edi, Mbak Eni, Mas Surya, dan Mas Purwanto untuk semangatnya,
13. Bapak Ismunandar dan staf karyawan HS Silver Kotagede atas izin pemotretan bantuannya selama pemotretan,
14. Canon dan Datascrip Indonesia terimakasih atas dukungannya.
15. Romo Antonius Dadang Hermawan dan mas Wawan Gratzias atas sharing dan pinjaman kamera, Bang Muluk Aziz atas pinjaman lensanya, mas Mamok dan mbak Ririn atas sharing dan filternya,
16. Arga, mas Aref, Anas, Bli Wayan Aquaris, dan Devin mau membantu proses pemotretan,
17. Angelia Desta tercinta yang sudah mau diganggu dan membantu dalam penulisan, Mbak Mesti yang membantu pengecekan penulisan,
18. Aneka Warna Indah jalan Parangtritis, mas Adhi, mas Boy, mas AO, mas Antok dan Pak Agus dalam mencetak karya,
19. Teman-teman angkatan 2011, sudah menjadi patner dalam proses belajar di Institut Seni Indonesia Yogyakarta,
20. Kedua saudaraku tercinta Gabriel Owin dan Rafaela Emma atas dukungannya,
21. Teman-teman kontrakan Ican, Dimas, Vektor, Lay, Kebab, mas Dedec, Kharisma, dan Cak Soffa,
22. Seluruh sahabat dan kerabat yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan untuk mewujudkan Tugas Akhir ini.

Semoga Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat dan berguna bagi kita semua untuk lebih maju dalam berkesenian dengan lebih kreatif hingga akan terwujud generasi baru yang lebih baik.

Yogyakarta, 29 Januari 2016

Daniel Okky Primanda Putra

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR KARYA	x
DAFTAR GAMBAR DAN BAGAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Penegasan Judul	5
C. Rumusan Masalah Penciptaan	9
D. Tujuan dan Manfaat	9
E. Metode Pengumpulan Data	10
F. Tinjauan Pustaka	13
BAB II. IDE DAN KONSEP PERWUJUDAN.....	17
A. Latar Belakang Timbulnya Ide Penciptaan	17
B. Landasan Penciptaan	19
C. Tinjauan Karya.....	24
BAB III.METODE PENCIPTAAN	28
A. Objek Penciptaan	28
B. Metode Penciptaan	29
C. Alat Pemotretan.....	34
D. Tahap Perwujudan.....	40
E. PenyajianBagan.....	45
F. Proses Penciptaan.....	46
G. Biaya Produksi	47
H. Jadwal Proses Penciptaan Karya Tugas Akhir.....	48

BAB IV.ULASAN KARYA.....	49
BAB V. PENUTUP.....	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN.....	100
A. Biodata Penulis	100
B. Desain Katalog.....	103
C. Desain Poster dan Undangan	104
D. Desain X-Banner.....	107
E. Dokumentasi	108



DAFTAR KARYA

Foto 01 – Burung Merak	51
Foto 02 – Singa	53
Foto 03 – Naga	55
Foto 04 – Kereta Kencana.....	57
Foto 05 – Pandawa Lima.....	59
Foto 06 – Becak	61
Foto 07 – Harley Davidson	63
Foto 08 – Kotak Perhiasan Tatah Modern	65
Foto 09 – Perhiasan Gelang dan Kalung Anyam, dan Anting Motif Bali	67
Foto 10 – Piring Bung Melati.....	69
Foto 11 – Gajah.....	71
Foto 12 – Sepeda Ontel.....	73
Foto 13 – Tugu Yogyakarta	75
Foto 14 – Candi Borobudur.....	77
Foto 15 – Tempat Gula	79
Foto 16 – Mobil Kuno.....	81
Foto 17 – Rumah Timor.....	83
Foto 18 – Kalung <i>Rubi</i> Pilin.....	85
Foto 19 – Kalung Tetesan Air.....	90
Foto 20 – Bros <i>Blue Shapire</i>	95

DAFTAR GAMBAR DAN TABEL

Gambar 2.1 – Teknik <i>Filigree</i>	18
Gambar 2.2 – Teknik <i>Solid Silver</i>	19
Gambar 2.3 – <i>masterexclusive</i>	24
Gambar 2.4 – Anna Leroy.....	25
Gambar 2.5 – Dean Eliot.....	25
Gambar 3.1 – Kamera 5D Mark III.....	34
Gambar 3.2 – Lensa 50mm f/1.8.....	35
Gambar 3.3 –Lensa 100mm f/2.8.....	35
Gambar 3.4 – Lensa 135mm f/2.8.....	36
Gambar 3.5 – Filter Warna.....	38
Gambar 3.6 – <i>Eos Utility</i>	39
Gambar 3.7 – RAW <i>Adobe CS6</i>	40
Gambar 3.8 – Eksplorasi <i>Lighting</i>	41
Gambar 3.9 – <i>Patch</i>	42
Gambar 3.10 – <i>Selective Color</i>	42
Gambar 3.11 – <i>Shadow/Highlights</i>	43
Gambar 3.12 – Foto Proses Pengerjaan	44
Gambar 3.13 – Bagan Alur Penciptaan Karya Seni	46
Tabel 3.1– Perencanaan Biaya Produksi Tugas Akhir.....	47
Tabel 3.2– Rencana Jadwal Pelaksanaan Tugas Akhir	48

ABSTRAK

Perusahaan HS Silver 800-925 merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang perhiasan dan kerajinan, yang sebagian besar bahannya berasal dari perak. HS Silver berdiri pada tahun 1953 dengan tujuan melestarikan kebudayaan warisan nenek moyang, karena Kotagede terkenal sebagai pusat kerajinan perak Yogyakarta. HS Silver didirikan oleh Bapak dan Ibu H. Harto Suhardjo. Pada awalnya kerajinan tangan perak HS Silver kebanyakan difoto menggunakan karton putih atau karton hitam, biasa banyak kita temukan di katalog toko atau aksesoris. Menjadi hal yang sederhana dalam pengambilan gambar seperti itu. Berkembangnya teknologi digital dalam fotografi saat ini memudahkan bagi pelaku fotografi baik jurnalistik, komersial, maupun seni. Dengan kemudahan bukan berarti menjadi suatu perkembangan dalam fotografi. Tetapi kita di tantang untuk mengolah hal tersebut menjadi sebuah inovasi baru dengan menggabungkan material-material sederhana untuk mengolah foto menjadi menarik. Melalui fotografi sebagai perilaku dasar dalam melihat segala hal, menjadi alternatif dalam mewujudkan karya seni yang benar-benar memiliki kedekatan objek. Hal ini merupakan sebuah pengalaman empiris bagi fotografer dalam melihat setiap objek yang dijadikan karya fotografi ekspresi terkait dengan nilai estesisnya. Kemudian secara peran, fotografi pada dasarnya sebagai alat untuk menyampaikan sesuatu melalui sebuah gambar. Penulis bermaksud untuk membuat karya fotografi yang menarik, dari kerajinan perak dari HS Silver Kotagede dengan menggunakan kaca hitam sebagai background. Teknik pemotretan yang digunakan untuk menampilkan foto produk HS Silver adalah fotografi komersial yang menekankan pada penggunaan *lighting* yang diset sedemikian rupa untuk mendapatkan efek yang menarik.

Kata kunci: Fotografi Komersial, Kaca Hitam, HS Silver

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Sejak abad ke 16, tepatnya tahun 1586 M, bersamaan dengan munculnya kerajinan perak sudah dikenal di Kotagede. Ketika itu Kotagede masih menjadi ibu kota kerajaan Mataram pada masa pemerintahan Panembahan Senopati. Kotagede saat itu merupakan pusat dari pengerajin keris dan perhiasan-perhiasan yang diperuntukan bagi keluarga kraton. Seiring dengan perkembangan zaman, Kotagede saat ini telah menjadi sentra perdagangan perak dan salah satu objek wisata yang potensial di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Perusahaan HS Silver 800-925 merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang perhiasan dan kerajinan, yang sebagian besar bahannya berasal dari perak. HS Silver berdiri pada tahun 1953 dengan tujuan melestarikan kebudayaan warisan nenek moyang, karena Kotagede terkenal sebagai pusat kerajinan perak Yogyakarta. HS Silver didirikan oleh Bapak dan Ibu H. Harto Suhardjo.

Selama ini produk HS Silver di foto hanya menggunakan karton hitam atau karton putih sebagai alasnya terlihat monoton dan kurang menarik, bermaksud menciptakan kreasi baru dalam foto produk HS Silver, menggunakan media kaca hitam sebagai alasnya sebagai pemotretan produknya. Memilih kerajinan HS Silver sebagai objek dalam pemotretan karena kualitas dari produk HS Silver

dilihat lebih rapi dan terkenal dari pada produsen kerajinan lainnya dan HS Silver dan secara terbuka juga menerima untuk dijadikan sebagai objek pemotretan di sentra kerajinan perak di Kotagede.

Teknik pemotretan menggunakan *black Glass* dalam pemotretan produk perak HS Silver adalah salah satu rangkaian teknik produksi fotografi komersial, dimana proses pengerjaannya menggunakan media *black glass* dan beberapa *lighting*. Proses ini akan menghasilkan refleksi objek pada *black glass* dan pantulan gradasi cahaya. Dari proses ini akan menghasilkan foto produk yang lebih menarik dari foto produk pada biasanya, serta meningkatkan daya tarik pada produk tersebut.

Latar belakang timbulnya ide penggunaan media ini adalah, selama di perkuliahan mempelajari *lighting* dan penggunaan media *black glass* pada semester 3 di mata kuliah studio 3. Dari situ mengalami ketertarikan pada media tersebut, dimana perlu mengontrol permasalahan seperti intensitas cahaya yang masuk, refleksi objek dan gradasi pada *background*. Salah satu mengatasi permasalahan yang ada dengan menggunakan *blocking* cahaya, Teknik *blocking* adalah teknik untuk pengendalian cahaya dengan cara menghalangi cahaya yang masuk pada objek menggunakan alat seperti kain, kertas kalkir (untuk mengurangi intensitas cahaya), dan karton.

Foto adalah sebuah peristiwa penting dalam kehidupan manusia. Suatu pengalaman individu yang dapat diabadikan, dikenang, dihayati, dimaknai, dan dijadikan titik balik kehidupan secara spesifik. Keberadaan karya fotografi di tengah-tengah masyarakat sangatlah penting untuk membangun sebuah

komunikasi antara produsen dan konsumen berlandaskan kepercayaan sebuah komunikasi yang menciptakan kepercayaan, konsumen. Citra-citra bergerak memproduksi retorika dan makna yang di konstruksikan dari ide kreatif sang fotografer.

Ketika melihat dan mengamati hasil foto dari beberapa fotografer, masing-masing foto mempunyai gaya tersendiri dalam eksekusi, atau karakter tertentu. Misalnya pengamatan dalam karya Roy Genggam, Johnny Hendarta, Nicholine Patricia Malina, Misbachul Munir, dan Darius Manihuruk. Mereka adalah para profesional yang bergerak di dunia fotografi komersial dan sering dihadapkan pada kondisi pemotretan yang bersamaan. Namun demikian, mereka tetap mampu menciptakan dan menghasilkan karya foto yang berbeda dengan menggunakan trik dan gaya yang menarik menurut selera mereka masing-masing.

Jika meneliti hubungan antara fotografi dan realitas, foto-foto digambarkan sebagai representasi dari realitasnya. Bahwa gambar tersebut memang mampu merebut kenyataan karena pertama-tama sebuah foto tidak hanya gambar sebuah interpretasi nyata, namun juga jejak yang langsung dicap sebagai sesuatu dari nyata seperti dipaparkan pada bagian. Ini adalah kemiripan nyata, bahwa foto tersebut menjadi perpanjangan subjek. Namun peran foto itu telah berubah, dari menyampaikan informasi menjadi tindakan klasifikasi.

Dalam setiap pemotretan komersial fotografi, fotografer sering sekali menggunakan alat yang sangat banyak. Proses editing juga sangat panjang dan detail terhadap objek yang spesifik. Alasannya, agar setiap pemotretan yang dilakukan dapat menghasilkan foto yang bisa dipertanggungjawabkan terhadap

kesesuaian permintaan *client*. Namun pada praktiknya, di lapangan banyak fotografer profesional mengeluhkan tingkat kesulitan dalam memotret sebuah produk, seperti intensitas cahaya, bias cahaya yang dihasilkan, serta refleksi, supaya membuat produk yang sederhana terlihat lebih indah.

Berawal dari alasan di atas, perlu diterapkan penggunaan material kaca hitam atau *black glass* dalam pemotretan kerajinan perak, untuk menghasilkan refleksi dan menambahkan element-element pendukung lainnya. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Soeprapto Soedjono dalam bukunya yang berjudul *Pot-Pourri Fotografi* 2007.

“Setiap kehadiran jenis fotografi karena tujuan penghadirannya tentu juga memerlukan konsep perancangan yang bermula dari ide dasar yang berkembang menjadi implementasi praktis yang memerlukan dukungan peralatan dan teknik ungkap kreasinya”.

“Hal tersebut tercemin dalam domain fotografi sebagai objek yang idensial maupun teknikal” (Soedjono, 2007 :7).

Perkembangan fotografi sangatlah pesat, dipergunakan sebagai bagian penting dan tidak dapat dipisahkan dengan praktik kehidupan masyarakat hari ini. Seni fotografi memperoleh posisi strategis dalam wacana seni maupun praktik bisnis komersial lainnya. Hal ini mengingat fotografi berawal dari keunikan ide dan pendalaman konseptual seorang fotografer, dalam merespon suatu objek dengan media, alat dan berbagai teknik fotografi. Fotografi menjadi bagian penting dan tidak dapat dipisahkan dari dunia industri *advertising*, *entertainment*, dan bisnis seni fotografi. Bidang ini bergerak ke dalam semua disiplin pekerjaan secara terintegrasi, dengan sistemnya sebagai daya dukung tertentu.

Menurut Soeprapto Soedjono, kemana pun arah pandang kita, selalu akan bertatapan dengan karya fotografi. Mereka hadir dalam berbagai format, bentuk,

jenis, subjek, dan karakter serta gaya penampilan yang beraneka ragam, dalam menyemarakkan serta melingkupi hidup kita. Sebuah karya seni merupakan ungkapan perasaan seseorang yang dituangkan dalam karya seni. Fotografer seni harus mampu merealisasikan apa yang dilihat dan mampu mewujudkan apa yang dilihat, tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, Naluri sebagai fotografer seni adalah mengeksplorasi diri dan imajinasi terhadap apa yang dilihat (Soedjono, 2007 :25).

B. Penegasan Judul

Untuk meminimalisasi terjadinya salah pengertian judul atau terjadinya kerancuan, perlu adanya penegasan judul yakni “Aplikasi Kaca Hitam pada Pemotretan *Still Life* Produk Perak HS Silver Kotagede” Penjelasan istilah-istilah pokok dalam judul adalah sebagai berikut :

1. Aplikasi

Aplikasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penggunaan atau penerapan. Sehingga secara utuh dapat diartikan sebagai cara untuk menerapkan suatu cara menggunakan metode praktek (*Kamus besar Bahasa Indonesia, 1996: 52*).

2. Kaca hitam

Sebuah jenis kaca yang mengurangi intensitas cahaya yang masuk ke dalam akan berkurang karena adanya penyerapan di bagian tebal kaca tersebut. Efek dari kaca juga tampil lebih mewah dari segi refleksi dan kesan. Jika kaca semakin tebal, maka energi cahaya yang diserap akan

semakin banyak, sedangkan intensitas cahaya yang masuk melalui kaca akan semakin rendah, terlebih bila kaca berwarna hitam akan semakin mereduksi cahaya yang masuk dan menghasilkan pantulan bayangan dari depan kaca.

3. Pemotretan

Pemotretan memiliki kata dasar “potret” yang memiliki arti gambar yang dibuat dengan kamera sehingga dapat diartikan sebagai sesuatu kegiatan membuat gambar dengan menggunakan kamera (*Kamus besar Bahasa Indonesia*, 2007: 1050).

4. *Still Life*

“*Still life*” identik dengan dunia fotografi komersial dan advertising. Pemotretan *still life* adalah menciptakan sebuah gambar dari benda atau objek mati agar tampak jauh lebih hidup dan berbicara, seperti makanan terlihat hangat, dingin atau lembut. Kata *still* berarti benda diam atau mati sedangkan *life* berarti hidup dan memberikan konteks tampak hidup pada benda tersebut (Paulus, 2012:11).

5. Produk

Produk dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah barang atau jasa yang dibuat dan ditambah gunanya atau nilainya dari proses produksi dan menjadi hasil akhir dari produksi itu (*Kamus besar Bahasa Indonesia*, 2007: 1125).

6. Perak

Perak secara umum dikenal sebagai logam mulia, selain emas, yang menjadi bagian penting dari bahan pembuatan perhiasan kecantikan, perhiasan rumah tangga, bahan-bahan tertentu dalam pembuatan suku cadang otomotif seperti aksesoris mobil, maupun digunakan dalam keperluan bidang kedokteran. Perak merupakan deretan nama-nama logam mulia yang secara alami terbentuk bersama dengan logam emas dan mempunyai warna putih. Perak (Ag) merupakan hasil proses erosi dan endapan oleh sungai-sungai berupa endapan *alluvial*. Hampir sama dengan proses pendulangan emas, perak termasuk dalam golongan mineral logam-logam mulia 'berharga' atau "The Precious Metals", potensinya selalu berasosiasi dengan logam lainnya seperti emas dan tembaga (Rosmawati,2010:34).

7. HS Silver

Perusahaan HS Silver 800-925 merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang perhiasan dan kerajinan yang sebagian besar bahannya berasal dari perak. HS Silver berdiri pada tahun 1953 dengan tujuan melestarikan kebudayaan warisan nenek moyang, karena Kotagede terkenal sebagai pusat kerajinan perak Yogyakarta. HS Silver didirikan oleh Bapak dan Ibu H. Harto Suhardjo.

Semula perusahaan ini bergerak dalam bidang perhiasan imitasi dengan empat puluh delapan nama "Terang Bulan". Kemudian pada akhir tahun 1953, Terang Bulan mengembangkan usaha ke bidang kerajinan

perak. Sesuai dengan tradisi yang ada di Kotagede, untuk nama perusahaan kerajinan perak biasanya menggunakan nama pemiliknya sebagai nama perusahaan, oleh karena itu nama Terang Bulan diganti dengan nama HS Silver. HS Silver adalah kependekan dari nama pemilik “Harto Suhardjo, dan silver adalah jenis usaha kerajinan yang dikerjakan dan dihasilkan. Semenjak didirikan HS Silver sudah menjadi anggota Koperasi Produksi dan Pengusaha Perak Yogyakarta (KP3Y). Pada tahun 1965 HS Silver membuka artshop di Jalan. Mondorakan No. 1 Kotagede sampai sekarang. Untuk memperluas pemasarannya, di tahun 1975 HS Silver mendirikan cabang di Bali dengan tempat yang belum menetap. Kemudian tahun 1980 HS Silver cabang Bali memiliki tempat usaha yang tetap yaitu di Jalan. WR Supratman No.42A, namun pada tahun 1998 tempat usaha berpindah ke Jalan. Batuyang No.2 Gianyar Bali sampai sekarang.

Kesimpulan Judul

Jadi pengertian dari judul tugas akhir “Aplikasi Kaca Hitam pada Pemotretan *Still Life* Produk Perak HS Silver Kotagede” adalah, menciptakan karya fotografi komersial sebagai media promosi, yang menggunakan media kaca hitam sebagai elemen pendukung. Serta usaha seorang fotografer dalam mengeluarkan proses kreativitas menggunakan alat pendukung sederhana kaca hitam, kamera, lampu studio, lensa, dan aksesorisnya untuk menghasilkan karya fotografi yang berorientasi komersial. Perak menjadi pilihan objek utamanya yang ditambah dengan element kaca hitam guna menghasilkan refleksi objek agar tampak lebih menarik dan memikat konsumen.

C. Rumusan Masalah Penciptaan

Karya penciptaan mengambil dari foto komersial produk yang terjadi sekarang ini. Ada pun rumusan masalah yang akan dibahas dalam penciptaan karya ilmiah ini adalah :

1. Bagaimana penggunaan kaca hitam sebagai salah satu aspek estetis dalam dunia *still life* fotografi?
2. Bagaimana memunculkan varian atau alternatif visual baru dalam penampilan sebuah produk?
3. Bagaimana memaksimalkan proses pemotretan dengan metode *multi-image* untuk mengangkat detail dari kerajinan perak?

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan :

- a. Memahami, mempelajari dan mengatasi permasalahan menggunakan kaca hitam untuk menimbulkan refleksi objek.
- b. Memvisualisasikan foto kerajinan perak, sehingga diharapkan foto kerajinan perak bukan hanya sebagai teknis biasa dalam *still life* fotografi.
- c. Menyajikan konsep fotografi tentang kerajinan perak yang ada di perusahaan HS Silver dengan menggunakan tambahan material kaca hitam dan metode *multi-image* untuk mempertajam atau menyempurnakan hasil refleksi objek utama sesuai dengan ide dan

visualisasi konseptual yang diharapkan memberi nilai lebih pada produk.

2. Manfaat :

- a. Melalui penciptaan karya ini dapat menambah bahan referensi dalam bidang Fotografi *still life* .
- b. Menambah keragaman penciptaan karya fotografi dalam lingkup akademik Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.
- c. Untuk menunjukkan beragam kerajinan perak yang bukan hanya digunakan sebagai perhiasan tubuh tapi bisa juga untuk perhiasan lainnya.

E. Metode Pengumpulan Data

Penulisan Tugas Akhir ini menggunakan metode kepustakaan, yaitu metode untuk mengumpulkan data atau informasi dengan cara observasi, wawancara, membaca buku, atau referensi yang berkaitan dengan bentuk-bentuk hiasan yang dihasilkan dari kerajinan perak. Setelah semua data terkumpul, data tersebut diidentifikasi, dirangkum, dan diuraikan pada setiap bab. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu dengan melalui perolehan data hasil wawancara dan observasi lapangan. Tahapan pengumpulan data diawali dengan melihat fenomena saat ini, selanjutnya ditelusuri sejarah terbentuk melalui informasi literatur dan wawancara, serta melihat tanda-tanda fisik yang ada.

Bentuk visual sangat berpengaruh dalam penataan, komposisi pemilihan aksesoris tambahan dan *angle* pengambilan foto. Kemungkinan besar akan diambil beberapa *angle* dan bentuk penataan kerajinan ini dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu kerajinan perak yang digunakan untuk hiasan rumah atau sebagai perhiasan yang dipakai sehari-hari.

1. Metode Observasi

Observasi adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang keunikan dari setiap objek yang difoto. Metode ini memudahkan kita untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang bentuk, tekstur dan bahan tambahan sulit diperoleh dengan metode lain. Observasi dilakukan untuk menjajagi, sehingga dapat dikatakan sebagai eksplorasi. Dari hasil ini kita memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang cerita di masa lalu. Observasi dilakukan secara sistematis bukan kebetulan. Pengamatan yang dilakukan dapat melihat keadaan secara wajar dan yang terjadi sebenarnya untuk disengaja untuk mengembangkan, mempengaruhi, mengatur, memanipulasi bentuk agar terlihat lebih dinamis.

2. Literatur dan Elektronik

Data literatur berupa buku teks, majalah, koran, dan informasi cetak lainnya digunakan sebagai acuan dalam penyusunan latar belakang penciptaan, landasan teori, dan deskripsi karya. Selain literatur, digunakan juga elektronik yang bersumber dari televisi, film, radio dan internet.

3. Studi Lapangan

Setelah mendapatkan objek atau konsep yang akan dibuat, maka dimulailah pengumpulan data pendukung yang akan diusung untuk melengkapi pesan dalam foto tersebut. Terutama pada teknis yang akan dilakukan, antara lain pemilihan variasi lensa pada saat pemotretan dan juga aksesoris yang digunakan. Pemilihan komposisi, ruang tajam dan *angle* dilakukan guna memberikan kesan dan pesan yang nantinya akan diciptakan.

4. Metode Pustaka

Metode kepustakaan dilakukan untuk mengetahui topik penelitian belum ada yang menyelidiki, sehingga tidak terjadi duplikasi. Kepustakaan dilakukan dengan cara mencari bahan referensi penulisan baik berupa buku-buku, majalah, artikel, dan internet. Data-data yang diperoleh dari kegiatan tersebut akan dijadikan landasan dalam penciptaan karya. Metode ini melatih membaca secara kritis segala bahan yang dijumpai, mencari sumber tulisan baik tentang latar belakang maupun semua data yang terkait dengan penciptaan karya.

5. Metode Wawancara

Wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Penulis melakukan sesi wawancara dengan para pengerajin, konsumen dan pemilik di sela-sela kesibukan mereka, terkait hal jenis produk apa saja yang paling diminati oleh masyarakat, dan produk mana yang kurang diminati oleh masyarakat

dan mengapa. Setelah dilakukan observasi dan mengidentifikasi permasalahan yang ditemukan di lapangan wawancara merupakan suatu proses tanya jawab lisan dengan dua orang atau lebih dengan berhadapan fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengar telinga sendiri dari suaranya, metode ini banyak hal atau data yang didapatkan (Sukandarrumidi, 2002: 69-89). Kelancaran wawancara yang sangat dipengaruhi oleh adanya rapport. Rapport adalah suatu situasi dimana telah menjadi hubungan psikologis antara pewawancara dan responden, dimana rasa curiga responden telah hilang antara responden dan pewawancara telah terjalin suasana berkomunikasi secara wajar dan jujur (Nasir, 1983:243).

F. Tinjauan Pustaka

Fotografi *still life* komersial sendiri mencakup banyak spesialisasi, antara lain: *product photography*, *still lifes*, *lifestyle images* untuk keperluan dunia periklanan, *architectural photography*, *fashion* dan *retail photography* (yang berkaitan dengan *wedding*, *family portrait*, dan pengguna non bisnis). *Event photography* dan *corporate photography* juga termasuk di dalamnya (Krik Tuck, 2010-6). Fotografi komersial adalah bidang fotografi yang mengambil gambar berkonsentrasi pada media promosi. Dalam buku *Rangefinder's Professional Photography Techniques and Images* (2007) mengatakan,

“No other photographic technique is more important to master than lighting. Great photographs, more often than not, involve great lighting. Mastering the technical aspects of lighting is an acquired skill that often takes years of vigilant observation to learn. Learning to see light is learning to see the interplay of highlight and shadow, the elements that define shape and form. Lighting experts will tell you that wherever they go, they make it a habit to study how light and shadow affect the world and their perception of it. Like all

complex skills, the more one knows, the more one discovers how much there is yet to be learned. The unique blending of different light sources within the same scene often creates great and unusual photographs. How a photographer handles these blends, as well as the combinations of different light qualities, is a crucial factor in determining how well a photograph succeeds or fails. It doesn't matter if you are adept at using five lights in harmony. Often the elegant photograph is made with a single light and reflector and nothing more. Simplicity of lighting technique creates greater control over the light and how it shapes the subject. And as far as taste in lighting is concerned, subtlety is always preferred over exaggerated lighting effects. The articles in this chapter explore many different takes on lighting, from both classic and contemporary perspectives."

“Tidak ada teknik fotografi yang lebih penting daripada menguasai teknik pencahayaan. fotografi yang benar, juga melibatkan pencahayaan yang sangat sempurna. Menguasai aspek teknis pencahayaan adalah keterampilan yang diperoleh yang sering waktu bertahun-tahun pengamatan serius untuk belajar. Belajar untuk memperhatikan cahaya belajar untuk melihat interaksi sorot dan bayangan, unsur-unsur yang menentukan bentuk dan bentuk. Ahli pencahayaan akan memberitahu anda bahwa di mana pun mereka pergi, mereka membiasakan untuk mempelajari bagaimana cahaya dan bayangan mempengaruhi dunia dan persepsi mereka tentang hal itu. Semua seperti keterampilan yang kompleks, semakin satu tahu, semakin orang menemukan berapa banyak ada yang belum dipelajari. Kombinasi yang unik dari sumber cahaya yang berbeda dalam adegan yang sama sering menciptakan foto-foto bagus dan tidak biasa. Bagaimana seorang fotografer menangani ini, serta kombinasi dari kualitas cahaya yang berbeda, merupakan faktor penting dalam menentukan seberapa baik sebuah foto berhasil atau gagal. Tidak masalah jika anda mahir menggunakan lima lampu harmonis. Seringkali foto yang elegan dibuat dengan cahaya tunggal dan reflektor dan tidak lebih. Kesederhanaan teknik pencahayaan menciptakan kontrol yang lebih besar cahaya dan bagaimana bentuk subjek. Dan sejauh rasa dalam pencahayaan yang harmonis, pasti selalu disukai daripada berlebihan menggunakan pencahayaan effects. Bab ini mengeksplorasi banyak berbeda mengambil pencahayaan, baik dari perspektif klasik dan kontemporer.” (*Rangefinder's Professional Photography, page 38*)

Krik Tuck dalam buku *Commercial Photography Handbook*, menjelaskan dengan singkat komersial fotografi dari tahun 1890-an hingga 1980-an. Tata cara menembus pasar industri untuk menjual foto disertai dengan pembuatan kontrak kerja. Penjelasan fotografi komersial yang mencakup fotografi produk, fotografi *still life*, fotografi periklanan, fotografi arsitektur, dan fotografi fashion dilengkapi dengan ulasan-ulasan yang disertai dengan profil fotografi di bidangnya.

Meski pun perak terpengaruh harga dolar yang harganya semakin naik, namun peminat perak masih tetap stabil untuk kebutuhan membuat cincin dan miniatur dekorasi rumah. Perak digunakan sebagai pengganti perhiasan emas atau dikombinasikan dengan material emas, banyak yang dihasilkan dari kombinasi kedua unsur ini, seperti anting-anting, gelang, kalung hingga barang lainnya yang dikombinasikan dengan element batu mulia.

Harnold dalam bukunya *Creative Composition : Digital Photography Tips dan Techniques* (2010: 92) “fotografi komersial merupakan media yang bertujuan untuk memperdagangkan suatu barang atau hasil seni. Sisi nilai jual suatu barang atau jasa benda dikemas secara apik untuk menarik para konsumen, perkembangan untuk mempromosikan suatu barang sangat identik dengan disertai foto barang. Dalam hal ini fotografi memberikan sumbangsih dalam ilmu ekonomi yang lambat laun mengalami perubahan” (Harnold, 2010:92).

(Rahmat Widiyanto, *Digital Imaging for Advertising*, Elexmedia komputindo, Jakarta dan John Tefon's, *Mastering Adobe The Camera RAW*) Buku ini juga mengulas tentang belajar jenis-jenis fotografi dan cara pemasaran yang baik misalnya dalam pemasaran itu terdapat langkah-langkah yang menentukan: (1) menentukan pasar dan strategi apa yang sesuai dengan visi dan misi, (2) menentukan nama dan desain untuk logo, formulir, brosur, dan portofolio, (3) memperbanyak jaringan mitra untuk memperluas penawaran jasa, (4) mempresentasikan kepada klien tentang visi, misi dan penjelasan sample foto (portofolio), (5) menjelaskan tentang rincian harga dalam pemesanan jasa fotografi, dan (6) mengevaluasai langkah-langkah yang sudah dilakukan. Dengan membahas serangkaian proses penciptaan desain iklan artistik dengan *Photoshop*

untuk menghadirkan hal-hal yang tidak mungkin atau sulit dilakukan dengan teknik fotografi. Melalui buku ini dapat memahami proses editing untuk foto Komersial.

Panduan Praktis Teknis Studio Foto(2002: 51-52) Fotografi komersial lebih memiliki nilai jual karena berkaitan dengan fungsinyasebagai media komunikasi suatu produk antara produsen dengan konsumennya atau sebagai media promosi yang mellihatkan suatu kelebihan dari suatu produk tertentu. Dalam dunia fotografi, nilai sebuah foto secara umum sangat ditentukan faktor estetika dan kualitas gambarnya.

